

HUBUNGAN PERSEPSI, PAPARAN MEDIA INFORMASI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 3 SEMARANG TAHUN 2017

Dini Apriliyana, Farid Agushybana, Atik Mawarni, Djoko Nugroho
Bagian Biostatistika dan kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: dinipratama21@gmail.com

ABSTRACT

Breast self-examination (BSE) is one of the early detection step that aims to determine the presence of mass in the breast. But in reality the awareness of women, especially adolescents to practice BSE is still less (25% -30%). BSE is highly recommended because about 85% of the suspected masses are symptoms of breast tumors found by the patient himself. The most cases of breast cancer is in the city of Semarang that is equal to 1255 cases (33.5%) compared with the total number of breast cancer in other districts or cities. One of the extracurricular activities in SMA Negeri 3 Semarang is the Center for Information on Adolescent Reproductive Health Counseling (PIK-KRR) and is the only school with the ongoing and most active PIK-KRR than any other equivalent school. This study aims to analyze the relationship of perception, exposure to information media and support of parents with breast self-examination practice (BSE) in adolescent girls. The type of this research is Explanatory Research with cross sectional study approach. The population is all second-years science students with 65 female students as the samples. This research applies descriptive and analytic analysis using Chi Square. The results of analysis showed that the highest percentage of girl adolescents were found in negative perception (50,8%), exposure of exposed information media (55,4%), good parent support (55,4%), and good BSE practice (55,4%). Positive perceptions of good practice (62.5%), exposure to good practice information media (61.1%) and poor support of poor practice (72.4%). The result of bivariate analysis using Chi Square test has no correlation between perception and breast self-examination practice, of exposure of information media with breast self-examination practice with breast self-examination practice and has relationship to parent support (p-value = 0,0001) with BSE practice. Thus parental support has an important role to the practice of breast self-examination rather than the perception and exposure of information media. It is recommended for schools to work together between parents and related parties to encourage teenagers to practice BSE.

Keywords : BSE, parental support, media information exposure, perception

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. SADARI cukup dilakukan sekitar 10 - 15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai kearah ketiak. SADARI baik dilakukan rutin setiap bulannya sebelum dan setelah menstruasi. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara.²

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) didapatkan prevalensi penderita kanker pada penduduk semua usia di Indonesia sebesar 1,4%. Prevalensi kanker tertinggi pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1% dan berikutnya berada pada provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 2,1%.⁸ Di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan laporan program yang berasal dari Rumah Sakit ditemukan kasus kanker pada tahun 2013 yaitu sebanyak 11.511 kasus, meningkat dari tahun 2011 yaitu sebanyak 8.182 kasus. Kasus terbanyak kanker payudara adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 1.205 kasus (33,5%) dibandingkan dengan jumlah keseluruhan

kanker payudara di kabupaten atau kota lain di Jawa Tengah pada tahun 2011.⁹ Pada kasus kanker payudara di Kota Semarang pada tahun 2014 sebanyak 1157 kasus, meningkat dari tahun 2013 sebanyak 832 kasus.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian di Jawa Tengah yang pernah dilakukan oleh Desanti dkk (2010) mengenai persepsi wanita beresiko kanker payudara tentang SADARI, dan menunjukkan hasil 74,8% responden merasa perilaku SADARI tidak mempunyai keuntungan.¹¹ Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan resiko kanker payudara diantaranya usia, riwayat kesehatan, faktor keturunan, faktor hormonal seperti menstruasi pertama terlalu cepat dan menopause dini. Menurut penelitian Edie yang dikutip dalam Ariani (2010).

Seorang remaja yang pernah mendapat informasi mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri akan cenderung melakukan praktik SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti dkk (2013) yang menunjukkan hasil signifikan (p -value $0,001 < 0,05$) yang artinya ada korelasi bermakna antara akses media tentang SADARI dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).¹⁶

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada siswa SMAN 62 Jakarta tahun 2012. Selain itu diperoleh nilai OR sebesar 4,50 artinya siswa yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik

memiliki peluang sebesar 4,50 kali untuk melakukan SADARI dibanding siswa yang tidak mendapatkan dukungan orang tua yang baik.¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis *Explanatory research* dengan desain *Cross sectional study*. Penelitian ini mencari persepsi, paparan media informasi dan dukungan orang tua dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI IPA yang berjumlah 178 siswi di SMA Negeri 3 Semarang. Dengan teknik pengambilan sampel *Simple random sampling* diperoleh 65 siswi putri. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (*Chi Square*).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Persepsi Remaja Putri

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Payudara dan SADARI Tahun 2017

No	Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Payudara dan SADARI	f	%
1	negatif	33	50,8
2	positif	32	49,2
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa sebagian besar persentase persepsi remaja putri tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok negatif

lebih dari setengah jumlah responden (50,8%).

2. Paparan Media Informasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paparan Media Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tahun 2017

No	Paparan Media Informasi	f	%
1	kurang terpapar	29	44,6
2	terpapar	36	55,4
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa persentase paparan media informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok terpapar lebih dari setengah jumlah responden (55,4%).

3. Dukungan Orang Tua

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Orang Tua tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tahun 2017

No	Dukungan Orang Tua	f	%
1	kurang baik	29	44,6
2	baik	36	55,4
Jumlah		65	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase dukungan orang tua tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok baik lebih dari setengah jumlah responden (55,4%).

4. Praktik SADARI

Tabel 4 Distribusi frekuensi Praktik SADARI Tahun 2017

No	Praktik SADARI	f	%
1	kurang	29	44,6
2	baik	36	55,4
Jumlah		100	100

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada kelompok baik lebih dari setengah jumlah responden (55,4%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Payudara dan SADARI dengan Praktik SADARI

Tabel 5 Distribusi frekuensi hubungan persepsi dengan praktik SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang

No	Persepsi remaja putri tentang kanker payudara dan praktik (SADARI)	Praktik SADARI				total	
		kurang		baik		N	%
		f	%	f	%		
1	negatif	1	51,	1	48,	3	10
		7	5	6	5	3	0
2	positif	1	37,	2	62,	3	10
		2	5	0	5	2	0

$\alpha=0.05$ $p-value = 0.256$

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang baik banyak terdapat pada responden dengan persepsi positif (62,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif (37,5%). Sedangkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang kurang terdapat pada responden dengan persepsi negatif (51,5%). Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan bahwa $p-value = 0,256$ yang secara statistik berarti menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara persepsi remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI dengan praktik SADARI di SMA Negeri 3 Semarang.

2. Hubungan Paparan Media Informasi dengan Praktik (SADARI)

Tabel 6 Distribusi frekuensi hubungan paparan media informasi dengan praktik SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017

No	Paparan Media Informasi dengan Praktik (SADARI)	Praktik SADARI				total	
		kurang		baik		N	%
		f	%	f	%		
1	kurang terpapar	1	51,	1	48,	2	10
		5	7	4	3	9	0
2	terpapar	1	38,	2	61,	3	10
		4	9	2	1	6	0

$\alpha=0.05$ $p-value = 0.301$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang kurang banyak terdapat pada responden dengan kelompok kurang terpapar media informasi (51,7%) dibandingkan dengan responden dengan kelompok yang terpapar (38,9%). Sedangkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang baik banyak terdapat pada responden dengan kelompok terpapar media informasi (61,1%) dibandingkan dengan kelompok yang kurang terpapar media informasi (48,3%). Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan $p-value = 0,301$ yang artinya secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paparan media informasi dengan praktik SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang.

3. Hubungan Dukungan Orang Tua Remaja Putri dengan Praktik (SADARI)

Tabel 7 Distribusi frekuensi hubungan dukungan orang tua dengan praktik SADARI di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017

No	Dukungan Orang Tua dengan Praktik SADARI	Praktik SADARI				total	
		kurang		baik		N	%
		f	%	f	%		
1	kurang	2	72,	8	27,	2	10
	baik	1	4	6	9	0	
2	baik	8	22,	2	77,	3	10
		2	8	8	6	0	

$\alpha = 0.05$ $p\text{-value} = 0.216$

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang kurang banyak terdapat pada responden dengan dukungan orang tua kurang baik (72,4%) dibandingkan dengan responden dengan dukungan orang tua baik (22,2%). Sedangkan persentase praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang baik banyak terdapat pada responden dengan dukungan orang tua baik (77,8%) dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan orang tua kurang baik (27,6%). Hasil uji analisis *chi square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,0001$. Sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua remaja putri dengan praktik SADARI di SMA Negeri 3 Semarang.

4. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Tabel 8 Ringkasan hasil analisis bivariat persepsi, paparan media informasi dan dukungan orang tua dengan praktik SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017

No	Hasil Analisis Bivariat	Nilai value	p-	Keterangan
1	persepsi	0,256		tidak ada hubungan
2	paparan media informasi dukungan orang tua	0,301		tidak ada hubungan
3		0,0001		ada hubungan

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel yang menunjukkan ada hubungan bermakna dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu dukungan orang tua tentang praktik SADARI ($p\text{-value} = 0,0001$). Sedangkan variabel persepsi ($p\text{-value} = 0,256$) dan variabel paparan media informasi ($p\text{-value} = 0,301$) tidak menunjukkan ada hubungan bermakna dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Persepsi tentang Kanker Payudara dan SADARI dengan Praktik (SADARI)

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna persepsi remaja putri tentang kanker payudara dan SADARI dengan praktik SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang.

Setiap persepsi memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Perbedaan persepsi akan mempengaruhi tindakan manusia yang nyata.³³ Setiap orang mempunyai penilaian yang berbeda pada suatu objek. Persepsi seorang wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adanya pandangan, tanggapan, pengamatan seseorang terhadap SADARI. Hal tersebut

yang nantinya akan berkaitan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Menurut hasil penelitian Desanti 2008 dalam penelitiannya terhadap wanita yang beresiko kanker payudara di Semarang, Jawa tengah, bahwa variabel persepsi kerentanan tidak berhubungan dengan perilaku SADARI (Junita, 2004), dalam penelitiannya hanya 25,5% responden yang mempunyai persepsi positif tentang kerentanan menderita kanker payudara dan dalam hasil penelitiannya Desanti menjelaskan bahwa masih cukup banyak responden yang memiliki persepsi salah mengenai faktor resiko kanker payudara.

2. Hubungan Paparan Media Informasi dengan Praktik SADARI

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa paparan media informasi remaja putri dengan praktik SADARI pada remaja putri SMA Negeri 3 Semarang menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa terpapar atau kurang terpapar nya media informasi yang di peroleh remaja putri tidak berhubungan dalam melakukan praktik SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2013) yang menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 1,000$ yang dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan praktik SADARI. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2012)

dalam penelitian yang berjudul faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) pada siswa SMAN 62 Jakarta 2012 dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan perilaku SADARI pada siswi SMAN 62 Jakarta tahun 2012

3. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Praktik SADARI

Berdasarkan hasil uji bivariat menunjukkan bahwa dukungan orang tua dengan praktik SADARI pada remaja putri SMA Negeri 3 Semarang menunjukkan adanya hubungan bermakna. Artinya semakin baik dukungan orang tua, maka semakin baik praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau semakin kurang dukungan orang tua maka akan semakin kurang pula praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dukungan keluarga merupakan penguat dari pembentukan perilaku seseorang, dimana setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya. Orang tua memberikan arahan kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial, didalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyanti (2013) yang menunjukkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 0,005$ maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara

dukungan keluarga dengan praktek SADARI.

KESIMPULAN

1. Persentase terbesar terdapat pada remaja putri yang memiliki persepsi negatif tentang kanker payudara dan SADARI (50,8%), telah terpapar media informasi (55,4%), mendapat dukungan orang tua yang baik (55,4%) dan praktik SADARI baik (55,4%).
2. Persentase terbesar praktik SADARI yang baik banyak terdapat pada responden dengan kelompok persepsi positif yaitu (62,5%), terpapar media informasi (61,1%) dan dukungan orang tua baik (77,8%).
3. Tidak ada hubungan persepsi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang ($p\text{-value} = 0,256$)
4. Tidak ada hubungan paparan media informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang ($p\text{-value} = 0,301$)
5. Ada hubungan dukungan orang tua dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 3 Semarang ($p\text{-value} = 0,0001$).

SARAN

1. Bagi Sekolah

Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada semua siswi putri mengenai materi kesehatan reproduksi remaja khususnya tujuan dan manfaat praktik SADARI. Setelah rutin dilakukan penyuluhan maka dilakukan simulasi serta memperbanyak referensi bacaan bagi siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang praktik SADARI.

2. Bagi Pengelola PIK-KRR SMA Negeri 3 Semarang

- a. Dapat menciptakan sarana dengan mengemas media sosial ataupun website resmi yang berisi tentang informasi mengenai materi kesehatan reproduksi remaja khususnya SADARI sehingga pemahaman dan penerimaan informasi dapat tepat sasaran dan diterima baik oleh semua kalangan siswi.
- b. Dapat bekerja sama dengan orang tua dan pihak terkait seperti Bapemasper dengan mengadakan seminar/workshop dengan tema pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja putri khususnya tentang praktik SADARI guna membuka wawasan dan kesadaran mereka sehingga para orang tua dapat mendorong remaja untuk melakukan SADARI.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel penelitian seperti riwayat kesehatan keluarga, status pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, faktor sosial ekonomi, faktor usia pertama menstruasi (*menarche*) serta dapat menggunakan metode kualitatif atau teori yang berbeda agar lebih berkembang untuk memberikan tindak lanjut terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Septiani, S. & Suara, M. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta 2012. **5**, 31–35 (2013).
2. Ayu, I. D. & Suastina, R. Pengaruh Pendidikan

- Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. **1**, (2013).
3. Saputri, K. H. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di madrasah aliyah negeri (man) 1 surakarta karya tulis ilmiah. (2012).
 4. Purwoastuti, E. Kanker Payudara. (Yogyakarta: Kanisius, 2008).
 5. Saryono & Permatasari, R. D. Perawatan payudara. (Yogyakarta: Mitra Cendekiawan, 2008).
 6. Rasjidi, I. Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. (Jakarta: CV Sagung Seto, 2009).
 7. SST NSM. Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013).
 8. Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI. No Titl. Ris. Kesehat. Dasar (2013).
 9. Ayu. Statistik Penderita Kanker. (2011). Available at: <http://www.dinkesjatengprov.go.id>.
 10. Penyusun, T. I. M. | i PROFIL KESEHATAN KOTA SEMARANG 2014. (2014).
 11. Desanti OI, IM.Sunarsih, S. Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah. **26**, 152–161 (2010).
 12. Handayani, O. S. Perilaku mahasiswa tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di prodi d iii keperawatan stikes kusuma husada surakarta karya tulis ilmiah. (2013).
 13. Ariani. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Melakukan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMA Negeri 6 Denpasar. (2010).
 14. Bustam M. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
 15. Amalia, Resky, dkk. PERILAKU SADARI DI KOTA MAKASSAR The Difference of Perception Senior High School Students on Breast Cancer and Breast Self-Examination in Makassar City Resky Amalia , A . Ummu Salmah , Rahma Bagian Biostatistik / KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universi. 1–11
 16. Sugiyanti D, Widyawati SA, T. A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita di Desa Tambak Agung Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. (2013).